

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan individu demi kesejahteraan kehidupannya untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Hal ini mengakibatkan individu harus memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan dan bagaimana cara untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan sikap yang dimiliki individu sesuai dengan perilaku individu yang bersangkutan. Memiliki penguasaan ilmu serta *skill* di bidang keuangan mendorong individu untuk memahami dan ikut terlibat pada isu-isu nasional di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi serta dapat memiliki akses ke dalam sistem keuangan tersebut (Nababan & Sadalia, 2013). Sehingga dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan, individu memiliki pengalaman yang berbeda-beda tergantung dari bagaimana individu memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan tersebut.

Personal financial literacy adalah pengetahuan yang dimiliki individu tentang bagaimana kondisi keuangannya dan dapat melakukan pengelolaan terhadap kondisi keuangan tersebut agar menjadi baik kedepannya. Namun, tingkat pengetahuan keuangan individu di Indonesia masih termasuk dalam kategori paling rendah dan tertinggal dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand (Budiono, 2012). Rendahnya tingkat pengetahuan tersebut menjadikan *personal financial literacy* sebagai elemen penting dalam membuat keputusan keuangan pada keuangan pribadi bahkan

dalam meningkatkan kesejahteraan (Nidar & Bestari, 2012). Hal itulah yang menyebabkan *financial literacy* menjadi suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan.

Dengan adanya pembelajaran mengenai masalah keuangan diharapkan individu dapat meningkatkan *personal financial literacy* sehingga individu mampu untuk mengelola keuangan maupun mengambil tindakan keputusan keuangan dengan baik. *Financial literacy* memerlukan pengetahuan, *skill* dan alat bagi individu untuk dapat memberikan keputusan keuangan dan dengan rasa percaya diri dapat mengelola kesejahteraan individu secara efisien dan meningkatkan permintaan kompetensi keuangan untuk pelayanan keuangan yang lebih baik (Ali dalam Ahsan, 2013). Meningkatkan *financial literacy* serta membuat keputusan keuangan menjadi yang lebih baik memungkinkan perencanaan yang lebih matang dan mampu memajemen setiap tahap kehidupan seperti pembelajaran, pembelian rumah dan masa pensiun (Mahdzan & Tabiani dalam Ahsan, 2013).

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik harus memiliki sedikitnya pengetahuan sehingga individu dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut berdasarkan *attitude* keuangan yang dimilikinya. *Attitude* merupakan penggambaran yang dapat diketahui melalui kepribadian seseorang berupa gerakan fisik atau nonfisik maupun pemikiran seseorang terhadap sesuatu objek ataupun keadaan (Emil dalam Yulianti & Silvy, 2013). Sedangkan *financial attitude* adalah sikap yang ditunjukkan oleh individu untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. *Financial attitude* harus dimiliki oleh individu untuk

membantu individu tersebut dalam menentukan sikap ataupun berperilaku terhadap hal yang berhubungan dengan keuangan, baik itu pengelolaan, penganggaran, serta bagaimana keputusan yang akan diambil ketika melakukan investasi (Budiono, 2012). *Financial attitude* mengarah kepada sebuah keyakinan dan nilai yang berhubungan dengan beragam konsep keuangan individu seperti apa keyakinan tersebut dalam hal melakukan penyimpanan uang (Chowa, Despard, & Osei-Akoto, 2012).

Financial attitude dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, Ezat, Junid, & Moshiri, 2011). Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan *financial attitude* yang baik pula.

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertanggung jawab mengenai cara pengelolaan keuangan terhadap uang maupun aset dengan cara yang dianggap produktif. *Financial management behavior* berdampak terhadap munculnya keinginan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki *financial management behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja serta cenderung efektif untuk bertanggung jawab dalam

penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013).

Mengembangkan perilaku keuangan yang positif atau baik selama bertahun-tahun pada saat menjalani masa pendidikan dapat meningkatkan peluang seseorang untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik dikemudian hari. Selain itu, salah satu temuan yang paling umum dalam penelitian perilaku keuangan adalah bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab yang diukur dengan manajemen kredit yang lebih baik, manajemen arus kas, tabungan, dan perilaku investasi (Hilgert, Hogarth, and Beverly; Perry & Morris; Bell et al dalam Britt, Cumbie, & Bell, 2013).

Dengan demikian, *financial behavior* mempunyai hubungan yang sangat berkaitan erat dengan *financial literacy* maupun *financial attitude*. Individu yang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi dalam melakukan pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung hal itu akan mempengaruhi *financial management behavior*. Begitu juga dengan *financial attitude*, individu dapat memperlihatkan sikapnya dalam pengelolaan keuangan dengan baik berdasarkan tingkatan *personal financial literacy* yang dimilikinya.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Tanpa dibekali pengetahuan dan *skill*

di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah-masalah yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran) serta gaya hidup dan pola konsumsi boros (Nababan & Sadalia, 2013). Pada masa kuliah merupakan saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa adanya pengawasan penuh dari orang tua (Sabri et al dalam Nababan & Sadalia, 2013). Pada masa ini mahasiswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan lebih mandiri lagi untuk mengelola finansialnya.

Menurut penelitian Nababan & Sadalia (2013) menyimpulkan bahwa adanya indikasi mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan yang memiliki $IPK \geq 3$ dan tinggal tidak bersama orang tua mereka atau kost-an mempunyai tingkat *financial literacy* yang tinggi. Sementara itu, bagi mahasiswi jurusan manajemen yang memiliki $IPK \leq 3$ dan tinggal bersama orang tuanya mempunyai tingkat *financial literacy* yang sangat rendah. Penelitian lainnya, Nidar & Bestari (2012) menunjukkan bahwa tingkat *personal financial literacy* mahasiswa Universitas Padjajaran berada dalam kategori rendah sehingga butuh untuk ditingkatkan terutama pada bidang investasi, kredit dan asuransi. Tingkat pendidikan, fakultas,

pendapatan pribadi, pengetahuan orang tua, pendapatan orang tua dan faktor kepemilikan asuransi mempunyai dampak yang signifikan pada *personal financial literacy* mahasiswa Universitas Padjajaran.

Sedangkan menurut hasil penelitian Shohib (2015) yang meneliti tentang *financial attitude* dengan judul sikap terhadap uang dan perilaku berhutang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berhutang. Selain itu juga ditemukan bahwa dimensi dari sikap terhadap uang yakni *distrust, quality*, dan *anxiety* berhubungan dengan perilaku berhutang. Dan *dimensi power-prestige* dan *retention-time* tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku berhutang.

Fakultas Ekonomi Universitas Andalas merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa fakultas yang lainnya. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas memiliki tiga jurusan yaitu Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Berikut data jumlah mahasiswa S1 aktif Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dari angkatan 2009 sampai dengan 2015:



Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

Angkatan	Program Studi					
	Ilmu Ekonomi		Manajemen		Akuntansi	
	L	P	L	P	L	P
2009	8	1	2	1	6	2
2010	11	5	10	0	11	2
2011	36	32	41	14	41	17
2012	28	62	48	43	28	61
2013	59	63	58	62	35	84
2014	49	46	68	68	35	89
2015	35	53	52	76	36	95
Jumlah	226	262	279	264	192	350
Jumlah per Jurusan	488		543		542	

Keterangan :

(L) : Laki-laki (P) : Perempuan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Personal Financial Literacy, Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana pengaruh *personal financial literacy* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh *personal financial literacy* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas And

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis, dapat memberi informasi mengenai pengaruh *personal financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Manfaat teoritis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sesuai dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian.

